

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitisn ini melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dengan mendatangi secara langsung ke beberapa perusahaan-perusahaan (Persero) yang berada di Semarang. Berikut dua bagian yang terdapat dalam pengisian kuesioner:

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.
2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan skala Likert.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi di perusahaan manufaktur Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dengan pemilihan kriteria sampel telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah para manajer dan akuntan perusahaan (persero) manufaktur di Semarang yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Sampel pada penelitian ini adalah pengguna sistem informasi di perusahaan (persero) manufaktur di Semarang dimana dari seratus delapan puluh satu perusahaan diambil lima puluh sembilan (perusahaan yang bersedia) dengan

sumber berdasarkan BPS Jateng 2014. Lima puluh sembilan perusahaan tersebut diambil pengguna sistem yang memiliki jabatan manajer dan akuntan. Setiap perusahaan dibagikan empat kuesioner untuk para manajer dan akuntan. Sehingga jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak dua ratus tiga puluh enam.

3.3 Sumber dan jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek. Data subyek adalah penelitian yang berisi pendapat dan pengalaman (sikap atau karakter) dari kelompok yang menjadi subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: data primer yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

3.4.1 Variabel Independen

1. Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah jasa seperti manfaat kemudahan, kecepatan yang diberikan oleh perusahaan penyedia program dalam memenuhi kebutuhan pengguna program aplikasi akuntansi. Kuesioner untuk mengukur kualitas layanan dalam penelitian ini diambil dari kuesioner yang ada dalam penelitian Jiang et. al. (2000, dalam Istianingsih dan Utami, 2009). Terdapat lima komponen yang secara keseluruhan terdiri dari 15 indikator untuk mengukur variabel ini. Kelima

komponen tersebut adalah tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Variabel ini diukur dengan 15 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin tinggi nilai variabel berarti kualitas layanan dari penyedia program SIA semakin tinggi menurut persepsi pengguna program. Sebaliknya, semakin rendah nilai variabel maka menunjukkan bahwa kualitas layanan dari penyedia program SIA semakin rendah menurut persepsi pengguna program.

2. Kualitas sistem informasi

Kualitas sistem dalam penelitian ini adalah keandalan software akuntansi perusahaan dalam memfasilitasi kebutuhan pengguna. Pengukuran variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh McGill, Hobbs dan Klobas (2003) yang merupakan adaptasi dari kuesioner yang dibangun Davis et. al., (1998). Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dengan skala Likert dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Semakin tinggi nilai skor variabel, berarti kualitas program SIA semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Sebaliknya semakin rendah nilai variabel maka kualitas SIA semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3. Kualitas informasi

Kualitas informasi merupakan seluruh output atau informasi yang dihasilkan oleh sistem aplikasi perusahaan meliputi kebenaran, kedetailan, kemudahan untuk dipahami. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi ini

diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian McGill et. al., (2003). Penelitian variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin tinggi nilai variabel berarti kualitas informasi yang dihasilkan *software* SIA semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin rendah nilai variabel menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan *software* SIA semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.4.2 Variabel Dependen

1. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna sistem informasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan atau pengguna sistem informasi terhadap layanan perusahaan pencipta *software* SIA, sistem *software* SIA baik output atau informasi yang dihasilkan. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh Doll dan Torkzadeh (1988). Indikator untuk variabel kepuasan pengguna terdiri dari 11 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin tinggi nilai variabel, berarti kepuasan pengguna atas *software* akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Sedangkan semakin rendah nilai variabel menunjukkan bahwa kepuasan pengguna atas *software* akuntansi semakin rendah menurut persepsi pengguna.

2. Kinerja individu

Kinerja individu dalam penelitian ini mengukur sejauh mana dampak atau kepuasan penggunaan program SIA dalam meningkatkan kinerja karyawan atau pengguna. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja individu diambil dari penelitian Davis et. al., (1989) dengan memodifikasi yang sesuai agar relevan terhadap penelitian ini yaitu penggunaan program SIA (software). Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dalam 5 skala Likert dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Semakin tinggi nilai variabel maka dampak penggunaan program software akuntansi dalam meningkatkan kinerja pengguna semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Sebaliknya semakin rendah nilai variabel maka menunjukkan bahwa dampak penggunaan program software akuntansi dalam meningkatkan kinerja semakin rendah menurut persepsi pengguna.

3.5 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) versi 2.0 dalam menganalisis data. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Pendekatan tersebut digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang memiliki lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Christmastuti dkk, 2013). Selain itu tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor

variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006, dalam Larinda, 2015).

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software* PLS ada dua model yaitu, model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*. *Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel. Evaluasi *outer model*, meliputi nilai *outer loading* (valid ketika *outer loading* > 0,5 dan idealnya *outer loading* > 0,7), *average variance extracted* (valid ketika *AVE* > 0,5), dan *composite reliability* (reliabel ketika *CR* > 0,8) (Ghozali, 2006, dalam Larinda, 2015).

Sedangkan *Inner Model* atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Evaluasi *inner model*, meliputi nilai *latent variable correlations* (valid ketika $r > 0,5$), *path coefficients* (jika *r* valid, maka *path coefficients*

signifikan), dan R-square (R^2 mengartikan keragaman konstrak endogen yang mampu dijelaskan oleh konstrak-konstrak eksogen secara serentak).

